

ANALISIS PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, KAPASITAS SDM, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Maulina Ardiani¹⁾, Nunung Aini Rahmah²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
E-mail: maulina.ardiani@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
E-mail: nunung.aini@lecture.unjani.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial statement presentation, human resource capacity, and information technology utilization on the quality of financial statements at the Department of Community and Village Empowerment of West Java Province. The research uses a quantitative approach with explanatory methods. Data were collected through questionnaires distributed to employees involved in financial reporting processes and analyzed using the SPSS software for multiple linear regression. The results indicate that presenting financial statements based on Government Accounting Standards (PSAP 01) has a positive and significant impact on the quality of financial statements. Meanwhile, human resource capacity and the utilization of information technology do not have a significant effect on financial statement quality. However, simultaneously, the three variables have a significant influence on the quality of financial statements. These findings suggest that compliance with PSAP 01 plays a crucial role in enhancing report quality, while improvements in HR capacity and IT systems require further optimization to effectively contribute to financial reporting quality.

Keywords : *Financial statement presentation, human resource capacity, information technology, financial statement quality, government accounting*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan permintaan publik terhadap pemerintahan yang baik telah mendorong pemerintah untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Xu et al., 2020). Meskipun pemerintah tidak berorientasi pada keuntungan seperti sektor swasta, kualitas laporan keuangan tetap sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi publik, terutama masyarakat. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga diperlukan untuk membangun kredibilitas dan memperoleh kepercayaan publik terhadap pemerintah (Tavares, A. F., & da Cruz, 2020).

Laporan keuangan yang didapatkan oleh pemerintah daerah akan dipakai oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Sisi Sasmita & Dewi Zulvia, 2023). Laporan keuangan ini juga memungkinkan publik, auditor, dan legislatif untuk menuntut pertanggungjawaban pemerintah atas kinerja keuangannya. Selain itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam memahami operasi keuangan pemerintah dan dampaknya terhadap keputusan ekonomi (Aurelia et al., 2024). Hal ini menjadikan reformasi akuntansi sebagai langkah penting dalam merespons tuntutan yang diharapkan oleh masyarakat. Reformasi ini, meskipun dapat berhasil atau gagal, tetap merupakan fenomena berkelanjutan dalam upaya memperbaiki sektor publik (La Ode Anto, 2023).

Untuk melihat laporan keuangan berkualitas dapat dilihat dari opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ada empat opini yang diberikan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberi Pendapat (TMP).

Berikut adalah tingkat opini yang diperoleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2011 hingga 2023:

Tabel 1 Opini yang diperoleh Pemprov Jawa Barat

No	Tahun	Opini BPK
1	2011	WTP
2	2012	WTP
3	2013	WTP
4	2014	WTP
5	2015	WTP
6	2016	WTP
7	2017	WTP
8	2018	WTP
9	2019	WTP
10	2020	WTP
11	2021	WTP
12	2022	WTP
13	2023	WTP

Sumber : Laporan Keuangan Pemprov Jawa Barat

Tingkat opini yang diperoleh oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2011 hingga 2023 dari BPK menjadi motivasi untuk melakukan penelitian ini. Laporan keuangan pemerintah provinsi merupakan hasil konsolidasi dari laporan keuangan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan pemerintah provinsi. Proses konsolidasi ini dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), di mana laporan keuangan pemerintah daerah disusun dengan metode akrual dan mencakup seluruh entitas akuntansi yang berada dalam lingkup entitas pelaporan. Oleh karena itu, opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan pemerintah provinsi mencerminkan akuntabilitas dan kewajaran informasi keuangan dari seluruh OPD yang termasuk dalam konsolidasi tersebut. Menurut Hendaris & Sastradipraja (2024), opini audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, yang menandakan pentingnya proses audit yang transparan dan akuntabel dalam meningkatkan kepercayaan publik serta efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan itu sendiri. Penyajian laporan keuangan yang mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memiliki dasar hukum yang diatur oleh Peraturan Pemerintah. SAP bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia, sebagaimana diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010. Peraturan ini menegaskan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah harus sesuai dengan SAP yang telah ditetapkan. SAP dijelaskan lebih lanjut dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), yang disertai dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan, dan disusun berdasarkan Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (Hasanah et al., 2023).

Dalam laporan keuangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai Aset Lancar antara tahun 2022 yaitu sebesar Rp 450,801,188.00 dan tahun 2023 sebesar Rp 2,541,200.00, sementara Aset Tetap meningkat dari Rp 12,874,258,684.00 menjadi Rp 19,206,633,224.00. Dari hal tersebut, potensi ketidaksesuaian dapat terjadi jika aset tertentu seperti persediaan atau beban dibayar dimuka salah dikategorikan, sehingga dapat menyebabkan laporan keuangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat tidak sesuai dengan PSAP Nomor 01. PSAP mengharuskan pengukuran aset menggunakan metode yang konsisten, seperti nilai historis atau nilai wajar untuk kategori tertentu. Kenaikan yang signifikan tanpa penjelasan rinci di Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) dapat mencerminkan pengukuran yang tidak sesuai atau tidak lengkap.

Menurut penelitian Patty (2024), Asdi & Munari (2023), dan Pongsibidang (2023) Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAP 01 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian berbeda ditemukan dalam Pratama et al. (2024) yang menyatakan Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAP 01 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kapasitas SDM. Menurut Putri & Rahmah (2023), kompetensi SDM pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada dalam kategori sangat baik terbukti mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah menjadi lebih baik. Kualitas laporan keuangan pemerintah dapat dicapai jika pemerintah memiliki komitmen organisasi secara menyeluruh, misalnya memiliki kapasitas SDM yang memiliki pengetahuan, pengalaman, pelatihan, dan workshop yang sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan organisasi (Tandirerung et al., 2023). Menurut Wida Rahmayani (2023), kapasitas SDM adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dengan terbatasnya pegawai pemerintah yang berlatar belakang pendidikan dibidang Akuntansi menjadi kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan daerah yang baik dan benar. Maka untuk menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik keterandalan, dibutuhkan kapasitas SDM yang berkompeten dibidangnya.

Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat, pegawai yang menyusun laporan keuangan bukan hanya pegawai dengan jabatan “Penyusun Laporan Keuangan”, sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat. Menurut penelitian Latifa Ismi Setyaningrum (2024), Ridzal et al. (2022), dan Emilianus Eo Kutu Goo & Paulus Libu Lamawitak (2021), Kapasitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Wida Rahmayani (2023) yang menyatakan kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah tidak hanya mendukung efektivitas dan efisiensi kerja, tetapi juga menjadi salah satu indikator tata kelola pemerintahan yang baik. Penggunaan teknologi memungkinkan integrasi data yang lebih baik dan meminimalkan risiko kesalahan manual dalam proses pelaporan. Selain itu, penerapan sistem *e-government* yang berpedoman pada Perpres No. 95/2018 membuka peluang untuk menciptakan administrasi pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel (Shafira, A. N., Rudiana, R., & Akbar, 2023).

Namun, teknologi juga menghadapi beberapa tantangan. Diantaranya adalah kesiapan SDM dalam mengoperasikan teknologi baru, keterbatasan anggaran untuk pengembangan sistem yang lebih mutakhir, serta potensi ancaman keamanan data. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, pengembang teknologi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa pengelolaan sistem berbasis elektronik ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Sepriano, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya harus dipandang sebagai kebutuhan teknis, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang modern, responsif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang lebih baik dan lebih dapat diandalkan.

Menurut penelitian Herman Susanto, Mohammad Yahya Arief (2024), Pongsibidang (2023), Ridzal et al. (2022), dan Hadis (2022) teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan teknologi mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam proses penyusunan laporan. Namun, berbeda dengan penelitian Koto (2019) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, tingkat opini yang diterima oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat dari BPK pada periode 2019 hingga 2023 menjadi pemacu untuk mendalami lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAP 01, kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, membuka peluang untuk menjawab celah penelitian yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam faktor-faktor tersebut, dengan judul: **“Analisis Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Kapasitas SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Jawa Barat”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu penyajian laporan keuangan, kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

2.1 Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat, dengan fokus pada kualitas laporan keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Sekretariat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Barat yakni sejumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 orang.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Selain itu, digunakan juga data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan tahun 2022 dan 2023 serta peraturan terkait, seperti PP No. 71 Tahun 2010 dan PSAP No. 01.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik survei dengan memberikan kuesioner yang langsung diberikan kepada seluruh pegawai di Sekretariat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Barat.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (PP Nomor 71 Tahun 2010)	Ordinal
Penyajian laporan keuangan (PSAP 01) (X1)	Berdasarkan PSAP 01, penyajian laporan keuangan adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas	1. Tujuan laporan keuangan 2. Basis akuntansi 3. Periode pelaporan 4. Komponen laporan keuangan (PSAP 01)	Ordinal
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2)	Kapasitas sumber daya manusia adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan kewenangan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Hadi Purwanto et al., 2022)	1. Latar belakang pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman 4. Tanggung jawab. (Seftya Dwi Shinta, 2022)	Ordinal
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	Teknologi informasi meliputi teknologi komputer (<i>computing technology</i>) dan teknologi komunikasi (<i>communication technology</i>) yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial atau non finansial (Rusdi et al., 2022).	1. Proses kerja secara elektronik 2. Pengolahan dan penyimpanan data keuangan 3. Pengolahan informasi dengan jaringan internet 4. Sistem Manajemen 5. Perawatan dan pemeliharaan pada perangkat komputer (Koto, 2019)	Ordinal

Sumber : Data diolah (2025)

2.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Tahapan analisis meliputi:

- 1) Uji validitas dan reliabilitas instrument
- 2) Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas)
- 3) Analisis regresi linier berganda
- 4) Uji t (parsial) dan uji F (simultan)

5) Koefisien determinasi (R^2)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1) Uji Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	32	16	40	826	25.81	5.397
Penyajian Laporan Keuangan	32	21	50	1072	33.50	6.242
Kapasitas SDM	32	14	45	937	29.28	5.366
Pemanfaatan Teknologi Informasi	32	17	47	1006	31.44	6.550
Valid N (listwise)	32					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Tabel 3 menjelaskan bahwa pada variabel kualitas laporan keuangan memiliki jawaban terkecil sebesar 16 dan jawaban terbesar 40 dengan rata-rata total jawaban 25.81, variabel penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAP 01 jawaban terkecil responden sebesar 21 dan jawaban terbesar responden sebesar 50 dengan rata-rata total jawaban 33.50 dan standar deviasi sebesar 6.242. Variabel kapasitas SDM memiliki jawaban minimum sebesar 14 dan maksimum 45 dengan rata-rata total jawaban 29.28 dan standar deviasi sebesar 5.366. Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi jawaban minimum sebesar 17 dan maksimum sebesar 47 dengan nilai rata-rata total sebesar 31.44 dan jawaban standar deviasi sebesar 6.550. Jumlah responden (N) yang valid dan dapat diproses lebih lanjut sebanyak 32 responden.

2) Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
Y.1	0.494	0.349	0.004	Valid
Y.2	0.669	0.349	0.001	Valid
Y.3	0.356	0.349	0.040	Valid
Y.4	0.673	0.349	0.001	Valid
Y.5	0.505	0.349	0.003	Valid
Y.6	0.779	0.349	0.001	Valid
Y.7	0.437	0.349	0.012	Valid
Y.8	0.781	0.349	0.001	Valid
X1.1	0.434	0.349	0.013	Valid
X1.2	0.645	0.349	0.001	Valid
X1.3	0.399	0.349	0.024	Valid
X1.4	0.806	0.349	0.001	Valid
X1.5	0.405	0.349	0.021	Valid
X1.6	0.379	0.349	0.032	Valid

Indikator	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
X1.7	0.728	0.349	0.001	Valid
X1.8	0.571	0.349	0.001	Valid
X1.9	0.735	0.349	0.001	Valid
X1.10	0.437	0.349	0.012	Valid
X2.1	0.380	0.349	0.032	Valid
X2.2	0.614	0.349	0.001	Valid
X2.3	0.430	0.349	0.014	Valid
X2.4	0.747	0.349	0.001	Valid
X2.5	0.498	0.349	0.004	Valid
X2.6	0.772	0.349	0.001	Valid
X2.7	0.390	0.349	0.027	Valid
X2.8	0.711	0.349	0.001	Valid
X2.9	0.524	0.349	0.002	Valid
X3.1	0.367	0.349	0.039	Valid
X3.2	0.578	0.349	0.001	Valid
X3.3	0.375	0.349	0.035	Valid
X3.4	0.688	0.349	0.001	Valid
X3.5	0.419	0.349	0.017	Valid
X3.6	0.652	0.349	0.001	Valid
X3.7	0.375	0.349	0.035	Valid
X3.8	0.561	0.349	0.001	Valid
X3.9	0.381	0.349	0.032	Valid
X3.10	0.699	0.349	0.001	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Dari Tabel 4 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk seluruh variabel memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel 0.349 dan nilai signifikansi < 0.05 . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

3) Uji Reliabilitas

Hasil uji realibilitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	Cronbach Alpha	Ket
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	8	0.60	0.795	Reliabel
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	10	0.60	0.800	Reliabel
Kapasitas SDM (X2)	9	0.60	0.812	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	10	0.60	0.817	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

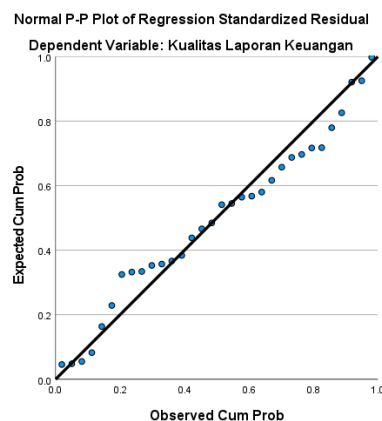
Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,795 atau 79,5%, variabel penyajian laporan keuangan mempunyai

nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,800 atau 80%, variabel Kapasitas SDM mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,812 atau 81,2%, dan variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,817 atau 81,7%. Nilai reliabel semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kriteria *cronbach alpha* 0,60, maka dapat dikatakan semua variabel reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4) Uji Normalitas

Pada penelitian ini hasil analisis grafik dapat dilihat pada grafik normal P-Plot, sedangkan hasil ji statistik dapat dilihat pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Gambar 1 Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot



Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil olahan uji normalitas dengan menggunakan SPSS berupa grafik normal P-Plot yang terdapat pada gambar 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik masih menyebar disekitaran garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya melihat pada grafik normal P-Plot, penulis juga melakukan uji *Kolmogorov-smirnov* yang bertujuan untuk memperkuat uji sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18956615
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.116
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.192
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.185
	99% Confidence Interval	Lower Bound .175
		Upper Bound .195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,192. Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa nilai *Asym. Sig.* > 0,050 atau 5% hal ini menandakan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi secara normal (0,192 > 0,050), sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

5) Uji Multikolinieritas

Dibawah ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penyajian Laporan Keuangan	.441	2.266
	Kapasitas SDM	.343	2.919
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.377	2.652

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil dari Uji Multikolinieritas yang terdapat pada tabel 6 memperlihatkan bahwa tidak ada varibel bebas dalam penelitian ini yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 atau dapat dikatakan semua nilai tolerance dalam penelitian ini diatas 0,10. Apabila melihat nilai VIF, maka tidak ada varibel bebas yang mempunyai nilai diatas 10 atau dapat dikatakan bahwa semua nilai VIF dalam penelitian ini kurang dari 10. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini, sehingga data di dalam penelitian ini dapat digunakan.

6) Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW test) untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, dengan menggunakan persamaan $dU < d < 4 - dU$.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.818	2.304	1.883

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penyajian Laporan Keuangan, Kapasitas SDM

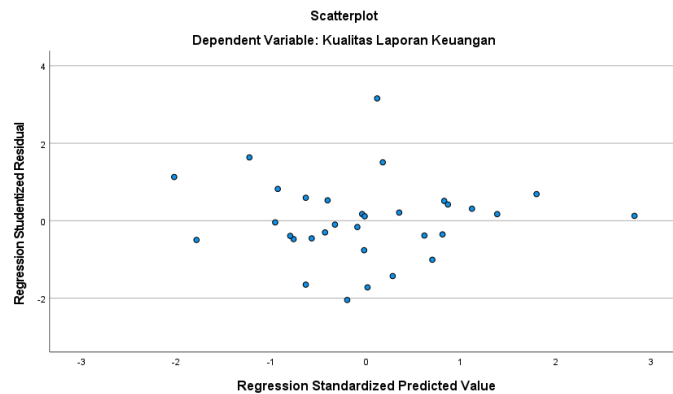
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 7 dihasilkan nilai DW sebesar 1.883 dengan nilai signifikansi sebesar 5%, banyaknya sampel (n) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32, dan jumlah varibel bebas (independen) sebanyak 3 variabel (K=3). Berdasarkan jumlah varibel bebas yang digunakan dalam penelitian ini maka dihasilkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1.2437 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1.605, nilai dL dan dU diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari $4-dU$ yaitu sebesar 2.395. Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.883, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil olah data tersebut sama dengan persamaan $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1.605 < 1.883 < 2.395$. Hal ini berarti, tidak terjadi autokorelasi baik itu positif maupun negatif. Sehingga dapat dikatakan, di dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

7) Uji Heteroskedastisitas

Suatu penelitian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam grafik scatterplot yaitu titik-titik menyebar secara acak baik di bawah angka 0 maupun di atas angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas - grafik scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik tidak menyebar secara tidak beraturan, baik itu di atas angka 0 atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

8) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat yang digunakan untuk menganalisis serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.937	2.455		.789
	Penyajian Laporan Keuangan	.677	.100	.783	<.001
	Kapasitas SDM	.220	.132	.219	.106
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.044	.103	-.053	.673

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang dijelaskan pada tabel 4.7, berikut merupakan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = -1.937 + 0.677X_1 + 0.220X_2 - 0.044X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Penyajian Laporan Keuangan

X₂ = Kapasitas SDM

X₃ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

ε = error term

Persamaan regresi di atas merupakan penjelasan dari penelitian ini, yaitu variabel penyajian laporan keuangan PSAP 01 (X₁) dan Kapasitas SDM (X₂) berpengaruh positif (+) terhadap

kualitas laporan keuangan, namun pemanfaatan teknologi informasi (X3) berpengaruh negatif (-) terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Konstanta (α) sebesar -1.937, hal ini berarti bahwa apabila variabel penyajian laporan keuangan PSAP 01 (X1), Kapasitas SDM (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) adalah 0, maka nilai dari kualitas laporan keuangan adalah sebesar -1.937.
- Nilai koefisien regresi penyajian laporan keuangan PSAP 01 sebesar 0.677. Dalam hal ini berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa ketika penyajian laporan keuangan PSAP 01 mengalami peningkatan sebesar 1%, hal ini akan diikuti dengan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0.677 atau sebesar 67.7%, dengan mengasumsikan variabel Kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai nol atau konstan.
- Nilai koefisien regresi Kapasitas SDM sebesar 0.220. Dalam hal ini berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa ketika Kapasitas SDM mengalami peningkatan sebesar 1%, hal ini akan diikuti dengan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0.220 atau sebesar 22%, dengan mengasumsikan variabel penyajian laporan keuangan PSAP 01 dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai nol atau konstan.
- Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar -0.044. Dalam hal ini berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa ketika pemanfaatan teknologi informasi mengalami peningkatan sebesar 1%, hal ini akan diikuti dengan penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0.044 atau sebesar 4,4%, dengan mengasumsikan variabel penyajian laporan keuangan PSAP 01 dan kapasitas SDM memiliki nilai nol atau konstan.

9) Uji t

Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%.

Tabel 9 Hasil Uji t Statistik

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.937	2.455		.789
	Penyajian Laporan Keuangan	.677	.100	.783	<.001
	Kapasitas SDM	.220	.132	.219	.106
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.044	.103	-.053	.673

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual atau uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Penyajian Laporan Keuangan (PSAP 01) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- Kapasitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

10) Uji F

Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila memiliki tingkat signifikansi < 0,05.

Tabel 10 Hasil Uji F StatistikANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754.255	3	251.418	47.367	<,001 ^b
	Residual	148.620	28	5.308		
	Total	902.875	31			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penyajian Laporan Keuangan, Kapasitas SDM

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh nilai signifikansi simultan atau uji F sebesar 47.367 dengan signifikansi sebesar 0,001, dimana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penyajian laporan keuangan PSAP 01 (X1), Kapasitas SDM (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).

11) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan satu pengujian yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mengartikan variabel dependen. Adapun nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.835	.818	2.304

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penyajian Laporan Keuangan, Kapasitas SDM

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.818. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan PSAP 01 (X1), Kapasitas SDM (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) dapat menjelaskan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 81,8%. Dengan kata lain, kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap perubahan nilai perusahaan berada dalam kategori sangat kuat. Sementara itu, sisanya sebesar 18,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan guna meningkatkan daya jelaskan model terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Penyajian Laporan Keuangan (PSAP 01) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, variabel Penyajian laporan keuangan (PSAP 01) memperoleh nilai t hitung sebesar 6.785 > t tabel sebesar 1.69726, serta nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$, yang berarti bahwa Penyajian laporan keuangan (PSAP 01) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Penyajian laporan keuangan (PSAP 01) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa

semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap standar PSAP 01 dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan yang tinggi tercermin dari informasi yang disajikan secara andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan publik.

Dalam konteks *Agency Theory*, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan (PSAP 01) menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam hubungan keagenan antara aparatur pemerintah sebagai agen dan publik sebagai prinsipal. Ketika laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang berlaku, publik dapat menilai kinerja keuangan secara objektif, sehingga mengurangi asimetri informasi dan potensi moral hazard dari pihak manajemen pemerintahan (Jensen & Meckling, 1976). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patty (2024), Asdi & Munari (2023), dan Pongsibidang (2023) yang menunjukkan bahwa Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAP 01 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian Tegor, Juliza, Yusmalina (2021) yang menyatakan bahwa penerapan PSAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.2.2 Penyajian Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, variabel Penyajian kapasitas sumber daya manusia (SDM) memperoleh nilai t hitung sebesar $1.672 < t$ tabel sebesar 1.69726, serta nilai signifikansi sebesar $0.106 > 0,05$, yang berarti bahwa kapasitas sumber daya manusia (SDM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kapasitas sumber daya manusia penting dalam proses penyusunan laporan keuangan, namun dalam konteks penelitian ini, kemampuan dan kompetensi individu belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan lanjutan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat.

Dalam perspektif *Human Capital Theory*, kualitas sumber daya manusia merupakan investasi penting dalam organisasi. Semakin tinggi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang dimiliki individu, seharusnya semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan, termasuk dalam pelaporan keuangan (Becker, 1993). Namun, hasil penelitian ini justru mengindikasikan bahwa keberadaan SDM yang secara formal memiliki latar belakang pendidikan belum tentu menjamin keluaran laporan keuangan yang berkualitas, terutama jika tidak didukung oleh sistem kerja, struktur organisasi, dan pengawasan yang memadai.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa faktor lain di luar kapasitas individu seperti sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, atau kepatuhan terhadap standar pelaporan yang mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifa Ismi Setyaningrum (2024) dan Ridzal et al. (2022) yang menemukan bahwa kapasitas SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, hasil ini sejalan dengan temuan dari Angelita & Saifhul (2022) yang menyatakan bahwa kapasitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah jika tidak disertai dukungan struktural dan teknis yang memadai dalam organisasi.

3.2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, variabel pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai t hitung sebesar $-0.427 < t$ tabel sebesar 1.69726, serta nilai signifikansi sebesar $0.673 > 0,05$, yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Meskipun instansi telah menggunakan sistem informasi keuangan tertentu, seperti aplikasi pelaporan berbasis elektronik, namun efektivitas penggunaannya belum optimal. Dalam konteks *Agency Theory*, seharusnya teknologi informasi berperan sebagai alat bantu dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen publik (agen) dan masyarakat (prinsipal). Sistem informasi yang baik seharusnya memungkinkan proses pelaporan yang lebih akurat, cepat, dan transparan. Namun, jika sistem tersebut tidak digunakan secara maksimal atau kurang dipahami oleh pengguna, maka manfaatnya tidak dapat dirasakan secara signifikan dalam output laporan keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mohammad Yahya Arief (2024) dan Pongsibidang (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Pradipta & Hendaris (2025) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Namun, hasil penelitian dalam jurnal ini sejalan dengan temuan dari Emilianus Eo Kutu Goo (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penyajian Laporan Keuangan (PSAP 01) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Jawa Barat.
- 2) Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Jawa Barat.
- 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat.
- 4) Penyajian Laporan Keuangan (PSAP 01), Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Jawa Barat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat serta pihak-pihak terkait:

- 1) Instansi diharapkan terus meningkatkan pemahaman dan penerapan standar tersebut secara konsisten. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, penyusunan pedoman teknis internal, serta monitoring kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan.
- 2) Meskipun variabel kapasitas SDM tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun penguatan kompetensi aparatur tetap penting. DPMD disarankan untuk melakukan pelatihan teknis yang lebih terarah, mengadakan program sertifikasi akuntansi pemerintahan, serta menyesuaikan penempatan pegawai sesuai bidang keahliannya guna meningkatkan efektivitas pelaporan.
- 3) Teknologi informasi perlu dimaksimalkan tidak hanya sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan keuangan
- 4) Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara simultan ketiganya terbukti memengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi instansi untuk mengintegrasikan penerapan standar akuntansi, pengelolaan SDM, dan sistem teknologi informasi ke dalam satu sistem pelaporan yang harmonis dan saling mendukung.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa OPD (Organisasi Perangkat Daerah) atau menggunakan metode campuran (*mixed method*) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan di sektor pemerintahan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Ibu Nunung Aini Rahmah, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan artikel ini.
- 2) Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani, yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses studi dan penelitian.
- 3) Pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat, yang telah memberikan izin, data, dan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini.
- 4) Serta keluarga, sahabat, dan rekan-rekan mahasiswa yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelita, S., & Saifhul, A. (2022). Determinan Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kota Banjarmasin Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. | *Prosiding National Seminar On Accounting Ukmc*, 1(1), 286–302.
- Anto, L. O., & Yusran, I. N. (2023). Determinants Of The Quality Of Financial Reports. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(3), 1–40. <https://doi.org/10.26668/Businessreview/2023.V8i3.1331>
- Asdi, & Munari. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), September 2023 : 202-211.

- Aurelia, C., Nurmayanti, P., Afifah, U., & Setiawan, D. (2024). Determinants Of Financial Reporting Quality: Evidence From Local Governments In Sumatera Island. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 175–190. <https://doi.org/10.24815/Jdab.V11i1.31788>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital : A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education 3rd Edition*. The University Of Chicago Press, Ltd.
- Emilianus Eo Kutu Goo, & Paulus Libu Lamawitak. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/Jensi.V5i2.4440>
- Hadi Purwanto, E., Kadir, K., & Anwar, K. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi, Integritas, Responsibilitas Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Koperasi Di Kabupaten Barito Timur. *Administraus*, 6(3), 38–58. <https://doi.org/10.56662/Administraus.V6i3.158>
- Hadis, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–120. <https://doi.org/10.30630/Jam.V17i2.202>
- Hasanah, S., Dwi Astuti, D., & Rachmawati, L. (2023). Analisis Penerapan Psap No.01 Tahun 2010 Terhadap Laporan Pertanggungjawaban Aparat Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Bangsalsari Jember. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.31967/Jakuma.V4i1.675>
- Hendaris, R. B., & Sastradipraja, U. (2024). Analysis of Factors Affecting Local Government Financial Performance. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(5), 5399–5410. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i5.3596>
- Herman Susanto, Mohammad Yahya Arief, F. A. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 3(11), 2081–2094.
- Iai. (2004). Standar Akuntansi Pemerintahan Pernyataan No. 01 : Penyajian Laporan Keuangan. In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (Vol. 01, Issue 01). Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (Iai). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 19 Tentang Aktiva Tak Berwujud*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)

- Koto, A. N. S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening. *Diss Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Latifa Ismi Setyaningrum, H. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(1), 1–15.
- Musa'ad, R. Bin, Nurlaela, N., & Bopeng, L. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kpu Provinsi Papua Barat). *Jrma | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.33508/Jrma.V10i1.1078>
- Patty, M. A. (2024). The Influence Of Government Accounting Standards And Internal Control Systems On The Quality Of Regional Government Financial Reports In The Bpkad Of Sorong City. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5462–5470.
- Pongsibidang, A. R. (2023). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 2(1), 48–65.
- Pradipta, T., & Hendaris, R. B. (2025). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 123–135.
- Pratama, E. A., Sinadela, S., & Gushendarto, G. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jambi). *Ecoma: Journal Of Economics And Management*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.55681/Ecoma.V2i1.38>
- Putri, D., & Rahmah, N. A. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi SDM terhadap kualitas LKPD Bandung Barat. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 157–175. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3738>
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner*, 6(3), 2944–2954. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.882>
- Sepriano, S., Hikmat, A., Munizu, M., Nooraini, A., Sundari, S., Afiyah, S., ... & Indarti, C. F. S. (2023). *Transformasi Administrasi Publik Menghadapi Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shafira, A. N., Rudiana, R., & Akbar, I. (2023). Penerapan E-Government Melalui Penyelenggaraan Pelayanan Pembuatan Dokumen Kependudukan Pada Situs Web “Permen Manis” Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Bandarlampung

- Tahun 2021. *Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 3(1).
- Sisi Sasmita, & Dewi Zulvia. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(3), 139–153. <https://doi.org/10.54066/Jrime-Itb.V1i3.327>
- Tandirerung, Y. T., Hasiara, L. O., Tjete, N. F., & Juri, M. (2023). Analysis Of Factors Influencing The Quality Of Local Government Financial Reports. *International Journal Of Artificial Intelligence Research*, 6(1), 2022. <https://doi.org/10.29099/Ijair.V6i1.2.605>
- Tavares, A. F., & Da Cruz, N. F. (2020). Explaining The Transparency Of Local Government Websites Through A Political Market Framework. *Government Information Quarterly*, 37(3).
- Tegor, Juliza, Yusmalina, F. H. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Dan Kualitas Aparatur Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Cafetaria*, 1(2), 56–63. <https://media.neliti.com/media/publications/332607-analisis-pengaruh-sistem-informasi-akunt-C829ca3d.pdf>
- Wida Rahmayani, M. (2023). Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 293–300. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V6i2.1341>
- Xu, Q., Fernando, G. D., & Tam, K. (2020). Executive Age And The Readability Of Financial Reports. *Advances In Accounting*, 43(70), 81.